

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik yang mengacu pada Sugiono (2009, hlm. 29) bertujuan untuk mendeskripsikan gejala campur kode bahasa Sunda pada bahasa Indonesia siswa kelas VII D SMPN 14 Bandung. Dalam penelitian ini dipaparkan secara sistematis dan terperinci serta faktual tentang campur kode yang ditulis oleh siswa kelas VII D SMPN 14 Bandung dalam teks laporan deskriptif. Setelah ditemukan gejala campur kode pada tulisan siswa tersebut, hasil dari penelitian ini nantinya akan dipakai untuk menjawab rumusan masalah yang ada di BAB I.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kesalahan bahasa yang mengandung campur kode bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia pada hasil tulisan siswa SMPN 14 Bandung kelas VII D dalam kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran teks laporan deskriptif (pembelajaran kooperatif). Siswa kelas VII D SMPN 14 Bandung secara keseluruhan berjumlah 20 orang. Sementara itu, jumlah dokumen siswa yang dapat dianalisis hanya berjumlah 10 dokumen dikarenakan temuan campur kode bahasa Sunda hanya ada pada 10 dokumen. Sedangkan 10 dokumen lagi tidak terjadi campur kode karena beberapa siswa memiliki kemampuan memilih kosakata bahasa Indonesia yang baik dan tidak terpengaruh menggunakan kosakata bahasa Sunda.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 14 Bandung, yang beralamat di Jalan Lapangan Supratman No.8, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena yang pertama SMPN 14 Bandung merupakan sekolah yang siswanya didominasi oleh warga asli Bandung. Kedua, ketika peneliti melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sini,

peneliti menemukan banyaknya penggunaan bahasa Sunda ketika pembelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kartu analisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kode: F3/4

“.....”

WCK: PK

PCK: Penyisipan kata <mah>

Keterangan : F adalah Subjek / Kalimat ke-...

Keterangan Tambahan : WCK : Wujud Campur Kode

PCK : Proses Campur Kode

PK : Penyisipan Kata

Keterangan kode kartu di atas terdapat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kode Kartu Data

Contoh Kode	Penjelasan	Urutan Kode	Keterangan
F1	Nama Siswa	F1	Alip Maryono
		F2	Dewi Sartika
		F3	Dicki S. Z.
		F4	Farman
		F5	Reza Mahardika. P

Muhammad Fachry Yanuar, 2017

ANALISIS CAMPUR KODE BAHASA SUNDA DALAM TEKS LAPORAN DESKRIPTIF BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII D SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		F6	M. Idhar Susetyo
		F7	Nazwa Aulia
		F8	Muhammad Fatih
		F9	Nabila Eka Nursalsabila
		F10	Aprida
		F11	Kayla Revania
		F12	Valentina Dwi
		F13	Helgia Fitria
		F14	Heriyanto Bagaskara
		F15	Luh Sri Nova
		F16	Nurul
		F17	Nadya Keisha Shinta N
		F18	M. Febriyanto W.P.A
		F19	Nandyta Mayla Yasmin
		F20	Yasyfa N.F
	Urutan Kalimat	1--20	

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Muhammad Fachry Yanuar, 2017

ANALISIS CAMPUR KODE BAHASA SUNDA DALAM TEKS LAPORAN DESKRIPTIF BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII D SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari hasil tulisan siswa berbentuk teks laporan deskriptif.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, peneliti mengolah data tersebut dengan melakukan langkah-langkah berikut.

1. Identifikasi Data

Identifikasi data dilakukan dengan cara memberi tanda. Pemberian tanda dilakukan pada setiap kata yang merupakan gejala campur kode dalam tulisan siswa kelas VII D SMPN 14 Bandung pada pembelajaran menulis teks laporan deskriptif.

2. Pengklasifikasian Data

Setelah data diidentifikasi, peneliti kemudian melakukan pengklasifikasian. Data diklasifikasikan berdasarkan ragam bentuk campur kode.

3. Menganalisis Data

Setelah mengklasifikasi data, peneliti menganalisis data tersebut. Penganalisan menggunakan kolom pada kartu analisis data. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan keterangan lebih rinci mengenai proses dan wujud campur kode bahasa Sunda yang terjadi dalam teks laporan deskriptif bahasa Indonesia.

4. Mendeskripsikan Data

Setelah menganalisis bentuk campur kode bahasa Sunda dalam bentuk kartu analisis data, selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil dari data yang telah diperoleh untuk mencari tahu konteks penggunaan campur kode yang terjadi. Konteks penggunaan campur kode yang dimaksud adalah situasi formal dan situasi nonformal.